

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PEMIKIRAN KERANGKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan penyusunan kajian pustaka yang memiliki tujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan (Pohan 2007).

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari definisi kajian pustaka menurut Pohan tersebut adalah menelaah dokumen untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori, metode atau pendekatan yang telah dikembangkan dan didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, manuskrip, catatan, dokumen sejarah, dokumen yang ada di perpustakaan untuk membantu dalam penelitian.

2.1.1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu (dilihat berbagai dari perspektif)

2.1.1.1 Penelitian Dalam Perspektif 1

Kumala Citra Somara Sinaga, Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Pekanbaru. Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com JOM FISIP Vol. 3 No. 2.

Penelitian terdahulu ini dilatar belakangi atas dasar pengeboman yang terjadi di kawasan sarinah, Jakarta Pusat. Penelitian terdahulu ini mengeksplorasi terkait perkembangan kasus pengeboman, media dituntut untuk menyampaikan informasi terkini kepada masyarakat, yaitu dengan media online. Tujuan dari penelitian untuk memberikan informasi terkait dengan cepat dengan menggunakan media online dan bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pemberitaan di kompas.com.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Koscki dengan menggunakan teori konstruksionis. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita-berita terkait kasus bom Sarinah di kompas.com dan merdeka.com yang diambil secara runtun setiap harinya berdasarkan opic yang berbeda dari tanggal 14 Januari 2016 ± 18 Januari 2016.

Dari hasil rekonstruksi atau framing terlihat bahwa sikap kompas.com dalam kasus bom Sarinah ini lebih menonjolkan sisi *human interest* dari pihak kepolisian, dilihat dari bagaimana kompas.com mengangkat citra positif polri dalam menangani kasus bom Sarinah (berita tanggal 16 Januari 2016) dan narasumber yang digunakan kompas.com pun hanya dari satu narasumber yaitu pihak kepolisian (berita 14-17 Januari 2016). Sedangkan merdeka.com menampilkan berita yang tidak terikat oleh paham ataupun kepentingan tertentu, dimana dapat dilihat dari setiap berita merdeka.com yang tidak “berat” kepihak tertentu (berita 14-18 Januari 2016), sudut pandang yang diambil dari berita tersebut adalah kejadian di lapangan dengan

menggunakan beberapa narasumber berita, seperti dari masyarakat sekitar dan kepala BNPT (berita 15, 18 Januari 2016).

2.1.1.2 Penelitian Dalam Perspektif 2

Diah Windari, Dewi Herlina Sugiarti, Sinta Rosalina, Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Analisis Framing Pan dan Kosicki pada Pemberitaan Kontroversi Terpilihnya Ahok Sebagai Komisaris Utama Pertamina Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Editorial. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan konsep atau pandangan media online dalam memberitakan suatu peristiwa atau kejadian. Terlebih dalam pemberitaan mengenai politik, seperti pemberitaan terkait kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina. Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan bagaimana media online Liputan6.com dan Kompas.com dalam mengemas berita terkait kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina, mengidentifikasikan perbandingan struktur framing dalam pemberitaan kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina pada media online liputan6.com dan kompas.com dengan menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan mendeskripsikan hasil analisis framing pemberitaan kontroversi terpilihnya Ahok sebagai komisaris utama pada media online liputan6.com dan kompas.com yang direlevansikan dengan pembelajaran teks editorial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana media online tersebut membingkai berita yang ditulis dapat menarik perhatian pembaca. Kemudian, pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang proses pemerolehan datanya bersifat apa adanya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ditemukan adanya perbedaan yang terlihat dari segi kebahasaan. Jika media online Kompas.com menggunakan ragam bahasa kias. Sedangkan, media Liputan6.com lebih menggunakan ragam bahasa lisan atau bahasa sehari-hari.

2.1.1.3 Penelitian Dalam Perspektif 3

Dendi Alrizki, Cutra Aslinda, Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com. Journal of Political Communication and Media Juni 2022, Vol. 1, No. 1, pp. 24-36.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing berita kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19 pada detik.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020 dan kompas.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan perangkat analisis framing model Robert n Entman yang dimana perangkat analisis Entman ini memiliki empat elemen analisis yaitu *define problem, diagnoses causus, make moral judgemen, treatman recommendation*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa detik.com dan kompas.com sama-sama pro dengan kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk tidak *lockdown*, bisa dilihat dari banyaknya nara sumber yang berasal dari pihak pemerintah yang selalu mengutip perkataan presiden Jokowi untuk tidak *lockdown*. Alasan kenapa tidak *lockdown* juga dipaparkan oleh kedua media tersebut dengan alasan yang sama yaitu sektor ekonomi sehingga pemerintah lebih memilih kebijakan *physical distancing*. Detik.com dan kompas.com juga memberitakan pemberitaan yang bersifat netral namun pemberitaan yang bersifat kontra hanya diberitakan oleh detik.com.

Tabel 2.1

Matriks Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com oleh Kumala Citra Somara Sinaga menggunakan teori Analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki dari Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Konsentrasi Jurnalistik 2016

No.	Item	Penelitian 1
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Kumala Citra Somara Sinaga, 2016, Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com, Riau
2.	Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian untuk memberikan informasi terkait dengan cepat dengan menggunakan media online dan bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pemberitaan di kompas.com.
3.	Pendekatan Penelitian	Kualitatif
4	Teori	<i>Analisis Framing Pan dan Kosicki</i>
5.	Hasil Penelitian	Hasil rekonstruksi atau framing terlihat bahwa sikap kompas.com dalam kasus bom Sarinah ini lebih menonjolkan sisi <i>human interest</i> dari pihak kepolisian, dilihat dari bagaimana kompas.com mengangkat citra positif polri dalam menangani kasus bom

		<p>Sarinah (berita tanggal 16 Januari 2016) dan narasumber yang digunakan kompas.com pun hanya dari satu narasumber yaitu pihak kepolisian (berita 14-17 Januari 2016). Sedangkan merdeka.com menampilkan berita yang tidak terikat oleh paham ataupun kepentingan tertentu, dimana dapat dilihat dari setiap berita merdeka.com yang tidak “berat” kepihak tertentu (berita 14-18 Januari 2016), sudut pandang yang diambil dari berita tersebut adalah kejadian di lapangan dengan menggunakan beberapa narasumber berita, seperti dari masyarakat sekitar dan kepala BNPT (berita 15, 18 Januari 2016).</p>
6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan	Menggunkan teori dan konsep yang sama dan objek yang berbeda.
7.	Kritik	Pengantarnya tidak terlalu detail.

Tabel 2.2

Matriks Analisis Framing Pan dan Kosicki pada Pemberitaan Kontroversi Terpilihnya Ahok Sebagai Komisaris Utama Pertamina Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Editorial oleh Diah Windari, Dewi Herlina Sugiarti, Sinta Rosalina menggunakan teori Analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki, dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang 2022

No.	Item	Penelitian 2
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Diah Windari, Dewi Herlina Sugiarti, Sinta Rosalina, 2022, Analisis Framing Pan dan Kosicki pada Pemberitaan Kontroversi Terpilihnya Ahok Sebagai Komisaris Utama Pertamina Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Editorial, Karawang.
2.	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan bagaimana media online Liputan6.com dan Kompas.com dalam mengemas berita terkait kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina, mengidentifikasi perbandingan struktur framing dalam pemberitaan kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina pada media online liputan6.com dan kompas.com dengan menggunakan teori Zhongdang

		Pan dan Gerald M. Kosicki, dan mendeskripsikan hasil analisis framing pemberitaan kontroversi terpilihnya Ahok sebagai komisaris utama pada media online liputan6.com dan kompas.com yang direlevansikan dengan pembelajaran teks editorial.
3.	Pendekatan Penelitian	Kualitatif
4	Teori	<i>Analisis Framing Pan dan Kosicki</i>
5.	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa detik.com dan kompas.com sama-sama pro dengan kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk tidak <i>lockdown</i> , bisa dilihat dari banyaknya nara sumber yang berasal dari pihak pemerintah yang selalu mengutip perkataan presiden Jokowi untuk tidak <i>lockdown</i> . Alasan kenapa tidak <i>lockdown</i> juga dipaparkan oleh kedua media tersebut dengan alasan yang sama yaitu sektor ekonomi sehingga pemerintah lebih memilih kebijakan <i>physical distancing</i> . Detik.com dan kompas.com juga memberitakan pemberitaan yang bersifat netral namun pemberitaan yang bersifat kontra hanya diberitakan oleh detik.com.

6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan	Menggunkan teori dan konsep yang sama dan objek yang berbeda.
7.	Kritik	Pengantarnya tidak terlalu detail.

Tabel 2.3

Matriks Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com oleh Dendi Alrizki, Cutra Aslinda menggunakan teori Analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau 2022

No.	Item	Penelitian 3
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Dendi Alrizki, Cutra Aslinda, 2022, Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com, Riau.
2.	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing berita kebijakan pemerintah Indonesia untuk tidak lockdown terkait Covid-19 pada detik.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020 dan kompas.com edisi 14 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020.
3.	Pendekatan Penelitian	Kualitatif
4	Teori	<i>Analisis Framing Pan dan Kosicki</i>
5.	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa detik.com dan kompas.com sama-sama pro

		<p>dengan kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk tidak <i>lockdown</i>, bisa dilihat dari banyaknya nara sumber yang berasal dari pihak pemerintah yang selalu mengutip perkataan presiden Jokowi untuk tidak <i>lockdown</i>. Alasan kenapa tidak <i>lockdown</i> juga dipaparkan oleh kedua media tersebut dengan alasan yang sama yaitu sektor ekonomi sehingga pemerintah lebih memilih kebijakan <i>physical distancing</i>. Detik.com dan kompas.com juga memberitakan pemberitaan yang bersifat netral namun pemberitaan yang bersifat kontra hanya diberitakan oleh detik.com.</p>
6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan	Menggunkan teori dan konsep yang sama dan objek yang berbeda.
7.	Kritik	Pengantarnya tidak terlalu detail.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pengalaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

2.2.1. Kerangka Teoretis

2.2.1.1. Tinjauan Ilmu Komunikasi

2.2.1.1.1. Definisi Komunikasi Menurut Para Ahli

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).

Berikut ini beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli diantaranya:

Menurut Everett M. Rogers membuat definisi bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers de. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (Cangara, 2018)

Harold Laswell dalam bukunya *The Structure and Fuction Commication in Society* mengatakan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi ialah: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Maksudnya komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Paradigma Laswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni: komunikator (kommunikator, souce, sender), pesan (message), media (channel), komunikan, dan efek (Effendy, 2017, p. 9).

2.2.1.1.1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terdiri atas dua tahap, meliputi proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Mondry dalam Effendy menjelaskan bahwa:

1. Proses komunikasi secara primer, merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (simbol) sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi meliputi bahasa, kial (*gesture*), gambar, warna, dan sebagainya. Syarat secara langsung dapat “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.
2. Proses komunikasi sekunder, merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua dalam berkomunikasi karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh atau dalam jumlah yang banyak. (2002:15) terhadap informasi atau pesan yang disampaikan dan selanjutnya apakah hal tersebut akan merubah sikap orang tersebut atau tidak. Komunikasi diharapkan dapat merubah sikap seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikannya.

2.2.1.1.2. Tujuan Komunikasi

Berikut ini adalah tujuan komunikasi menurut Effendy (2002)

adalah sebagai berikut:

1. Mengubah Sikap (*To Change The Attitude*) Komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Setelah seseorang mengemukakan informasi apa yang ingin disampaikan (komunikasi) maka tahap selanjutnya adalah apakah seseorang akan terpengaruh atau

tidak terhadap informasi atau pesan yang disampaikan dan selanjutnya apakah hal tersebut akan merubah sikap orang tersebut atau tidak. Komunikasi diharapkan dapat merubah sikap seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikannya.

2. Mengubah Opini / Pendapat / Pandangan (*To Change The Opinion*)

Selanjutnya komunikasi bertujuan untuk mengubah pendapat atau opini seseorang sesuai yang diharapkan oleh komunikannya. Selaras dengan kata dasar dari communication yaitu common, yang bila kita definisikan dalam bahasa Indonesia berarti “sama”, maka kita sudah dapat melihat dengan jelas bahwa memang tujuan dari komunikasi yaitu mencapai suatu kesamaan dalam hal pendapat atau opini.

3. Mengubah Perilaku (*To Change The Behavior*) Setelah memperoleh

suatu informasi, tujuan dari komunikasi adalah agar seseorang penerima informasi tersebut akan berperilaku sesuai dengan stimulus yang diberikan atau dengan kata lain berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh si pemberi informasi. (Effendy, 2002:50).

4. Mengubah Masyarakat (*To Change The Society*) Dalam poin

sebelumnya, perubahan perilaku yang diharapkan lebih kepada individu atau perorangan, pada poin ini perubahan yang dititik beratkan pada suatu kelompok manusia yang lebih luas jangkauannya. Sehingga perubahan yang terjadi sifatnya secara masal. (Effendy, 2002:55).

2.2.1.1. Tinjauan Umum Jurnalistik

2.2.1.1.1. Definisi Jurnalistik Menurut Para Ahli

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Perancis. *Journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Dalam kamus jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya (Assegaf, 1983:9). Menurut Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada (Suhandang, 2004:22). Dalam *Leksikon Komunikasi* dirumuskan, jurnalistik adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah, dan media massa lainnya seperti radio dan televisi (Kridalaksana, 1977:44).

2.2.1.2.1. Fungsi Jurnalistik

Menurut Onong Uchjana Effendy (1999) menjabarkan fungsi yang melekat pada jurnalistik sebagai berikut:

a) Fungsi Menyiarkan Informasi (*to inform*)

Ini merupakan fungsi jurnalistik yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi gagasan, apa yang dikatakan orang lain, dan sebagainya.

b) Fungsi Mendidik (*to educate*)

Fungsi jurnalistik sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), media cetak surat (kabar, majalah, dan tabloid) memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan. Begitu pula dengan media elektronik yang menayangkan program acara yang mendidik, sehingga khalayak bertambah pengetahuannya. Menyangkut fungsi mendidik pada media cetak, bisa dalam bentuk artikel atau tajuk rencana secara implisit atau cerita bersambung atau berita bergambar yang mengandung unsur pendidikan.

c) Fungsi Menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Sedangkan isi media elektronik yang sifatnya menghibur bisa dalam bentuk tayangan lawak/komedi, kuis, sinetron, penayangan

film, acara musik dan masih banyak lagi. Meski penayangan isi mengandung hiburan, itu semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah para pembaca dihidangkan berita dan artikel yang berat.

d) Fungsi memengaruhi (*to influence*)

Jurnalistik merupakan sarana untuk memengaruhi pendapat dan pikiran orang lain tentang fakta dan peristiwa yang sedang menjadi topik pembicaraan (Suryawati, 2011, pp. 38-39).

2.2.1.3 Tinjauan Teori Komunikasi

2.2.1.3.1 Framing

Analisis Framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses kontruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikontruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. (Eriyanto, 2002).

2.2.1.3.2 Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald

M.Kosicki

Model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah salah satu model yang populer dan paling banyak digunakan. Model itu sendiri diperkenalkan lewat suatu tulisan di jurnal *political communication*. Tulisan itu semula makalah yang dipresentasikan pada konvensi Asosiasi Komunikasi Internasional di Florida. Bagi Pan dan Kosicki, analisis framing itu dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media di samping analisis isi kuantitatif. Analisis framing dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan.

Model yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini dapat dilepaskan dari konteks sosial politik Amerika. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. Dalam pendekatan ini frame dapat dibagi ke dalam empat struktur besar yakni sintaksis, skrip, tematik, retorik.

1. Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang

tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, yang dimulai dengan judul headline, lead, episode, latar, dan penutup. Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian yang di atas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak ke mana berita tersebut akan dibawa.

2. Skrip atau laporan berita, sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1H, who, what, when, where, why dan how.
3. Tematik bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis : peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang

menghubungkannya.

4. Retoris, struktur retoris dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Ada beberapa elemen struktur retoris yang dipakai oleh wartawan, yang paling penting adalah leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. (Eriyanto, 2002)

2.2.2 Kerangka Konseptual

2.2.2.1 Berita

2.2.2.1.1 Definisi Berita

Berita diartikan sebagai *hard news* (berita hangat) dan *soft news* (berita ringan). *Hard news* memiliki nilai bagi pembacanya, berisi tentang kejadian saat ini, dan yang akan terjadi di beberapa sektor, seperti pemerintahan, pendidikan, politik, agama, ketenagakerjaan, pasar finansial, pengadilan, dan sebagainya. Berita merupakan laporan mengenai peristiwa yang terbaru. Tidak semua peristiwa layak untuk dijadikan berita. Berita yang layak disebarluaskan yaitu berita yang memiliki “nilai”.

Pemberitaan asal mula dari kata “berita” yang artinya kisah atau isu tentang suatu peristiwa terbaru. Pemberitaan mempunyai arti sebagai proses, cara, perbuatan pemberitaan, melaporkan atau pengabarkan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa strategi pemberitaan adalah pedoman yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam tahapan-tahapan produksi berita, mulai dari meliput, menulis isu, mengedit, sampai

menyiarkan berita.

Konsep dasar berita atau *News* yaitu sesuatu yang dilaporkan oleh wartawan kemudian dimuat di media. Berita merupakan informasi yang telah disusun oleh wartawan dan dinilai mempunyai keunggulan. Keunggulan sebuah berita tergantung pada nilai yang terkandung dalam berita tersebut. Meskipun seringkali bersifat subjektif, tergantung pada siapa yang melihat dan menggunakannya.

2.2.2.1.2 Jenis-jenis Berita

Adapun jenis berita secara umum dibagi menjadi 4 yaitu :

1. Straight News atau berita langsung adalah jenis berita yang biasanya ditulis secara to the point, lugas dan ringkas serta berisi informasi tentang peristiwa terkini/terbaru (actual), terhangat, dan juga menarik. Berita straight news dibagi menjadi dua macam, diantaranya berita keras (hard news) dan berita lunak (soft news).
2. Opinion News merupakan beita pendapat atau opini yang berisikan laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide, kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang penting. Berita opini ini biasanya berasal atau bersumber dari para ahli, cendikiawan, professor atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa.
3. Berita Interpretasi merupakan jenis berita perkembangan dari straight news. Perkembangan disini maksudnya adalah dengan adanya penambahan informasi latar belakang, wawancara dengan berbagai sumber dan pengamat, serta menambah data-data terkait sehingga dapat

menghasilkan berita baru yang lebih detail dan lebih lengkap. Berita interpretasi ini membutuhkan wawasan yang luas dan juga ketajaman analisis dari wartawan.

4. Depth News yaitu berita berita mendalam, maksudnya adalah berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Unsur berita yang ditekankan adalah “Mengapa” (mengapa suatu peristiwa bisa terjadi) dan “Bagaimana” (bagaimana peristiwa itu terjadi, detail peristiwa). Tujuan depth news adalah untuk lebih mengangkat sebuah masalah secara mendalam.
5. Berita Investigasi (*Investigasi News*) adalah liputan penyelidikan, maksudnya adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Berita investigasi adalah berita hasil laporan investigasi sendiri, dihasilkan dengan metode-metode investigasi antara lain dengan kekayaan sumber data, observasi, wawancara yang luas dan riset yang mendalam.

2.2.2.1.3 Unsur-Unsur Berita

Dalam sebuah berita terdapat unsur-unsur di dalamnya, diantaranya:

- a. *What* (Apa) Untuk mengetahui yang sebenarnya terjadi dalam kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung.
- b. *Who* (Siapa) Untuk mengetahui pihak yang terlibat atau korban, pelaku, saksi dalam kejadian tersebut. Wartawan perlu adanya wawancara dengan narasumber yang terlibat dalam suatu peristiwa

agar lebih menguatkan sebuah berita.

- c. *When* (Kapan) Untuk mengetahui kapan peristiwa itu terjadi. Waktu terjadinya peristiwa harus jelas karena berkaitan dengan aktualitas suatu berita bahwa peristiwa dalam berita tersebut benar-benar baru terjadi.
- d. *Where* (Dimana) Untuk mengetahui tempat atau lokasi kejadian tersebut. Berita harus menunjukkan unsur geografis atau tempat kejadian dari peristiwa yang aktual tersebut.
- e. *Why* (Mengapa) Untuk mengetahui penyebab peristiwa tersebut dapat terjadi. Masyarakat pasti ingin mengetahui lebih jauh penyebab dari adanya peristiwa tersebut, maka perlu dijelaskan dalam berita sesuai dengan unsur-unsur berita.
- f. *How* (bagaimana) Untuk mengetahui bagaimana kronologi terjadinya peristiwa tersebut. Sebuah berita perlu adanya kronologi atau urutan terjadinya suatu peristiwa agar masyarakat memahami peristiwa yang terjadi sebenarnya secara lebih detail.

Dalam sebuah berita, terdapat empat unsur yang harus dipenuhi sekaligus menjadi “karakteristik utama” berita dapat dipublikasikan di media massa. Keempat unsur ini pula dikenal dengan istilah nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik.

- a. Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Unsur ini mengandung makna harfiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru (*new*).

- b. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian faktual, pendapat, dan pernyataan sumber berita. Unsur ini juga mengandung pengertian, berita harus merupakan informasi tentang sesuatu yang sesuai dengan keadaan faktual atau pernyataan fakta sebagaimana adanya.
- c. Penting, artinya bermanfaat untuk orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas, atau dianggap perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya.
- d. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, di samping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak, juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

2.2.2.2 Media Online

2.2.2.2.1 Definisi Media Online

Media *online* disebut juga dengan media siber (cybermedia), media internet (internet media), dan media baru (new media), selain itu disebut juga sebagai media yang tersedia secara *online* di situs web internet. Pedoman Pemberitaan Media Siber yang dikeluarkan Dewan Pers mendefinisikan media siber yaitu sebagai “segala bentuk media yang

menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang Pers”.

Setelah adanya media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dan buku, serta media televisi, radio, dan bioskop/vidio elektronik, media online disebut sebagai media "generasi ketiga". Internet disebut sebagai teknologi media baru yang menyambut perubahan dan menghadirkan media baru, yakni versi *online*. Internet memberikan kecepatan dan kemudahan mendapatkan informasi untuk setiap kebutuhan. Kecepatan tersebut yaitu penyediaan informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu, memungkinkan siapa saja untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

2.2.2.2.2. Jenis-Jenis Media Online

Seperti yang tertulis di dalam buku Jurnalitik Online : Panduan mengelola media online (Romli, 2018) Terdapat lima kategori klarifikasi situs berita media online, diantaranya sebagai berikut:

- a). Situs berita dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti republika.com, kompas.com, cybermedia.com, media-indonesia.com, seputar-indonesia.com, pikiran-rakyat.com dan tribunjabar.co.id.
- b). Situs berita berupa media penyiaran radio, seperti Radio Australia (radioaustralia.net.au) dan Radio Netherland (rnw.nl)
- c). Situs berita yang merupakan media penyiaran televisi, seperti CNN.com, metrotvnews.com, dan liputan6.com.

d). Situs berita online murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti antaranews.com, detik.com dan viva news.

e). Situs yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, Plasa.msn.com, NewsNow dan Google News. Layana komplikasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media online (Romli, 2018).

2.2.2.2.3. Karakteristik Media Online

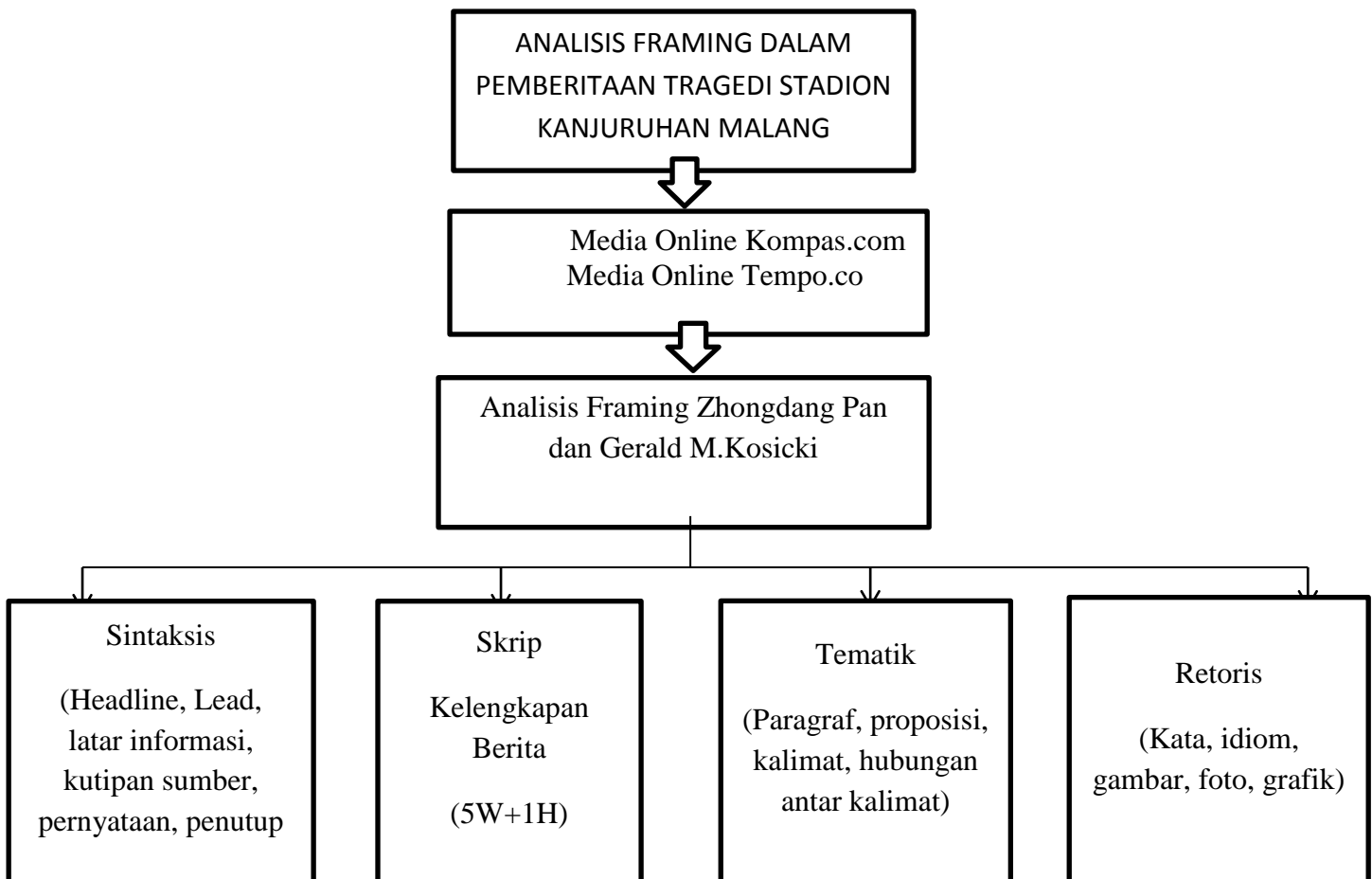
Jurnalistik online disebut juga sebagai jurnalistik modern karena menggunakan sebuah media baru mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media massa sebelumnya. Seperti cetak, radio, dan televisi, baik dalam format isi, mekanisme hingga proses hubungan antara pengelola media online dan penggunanya.

Menurut (Romli, 2018) dalam buku Jurnalitik Online : Panduan mengelola media online. Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain ;

- a) Multimedia, dapat menampilkan pesan dalam format audio, video, teks, gambar, dan grafis secara bersamaan.
- b) Aktualitas, berisi informasi terkini karena kecepatan dan kemudahan penyajiannya.
- c) Cepat, begitu diupload dapat diakses oleh semua orang.
- d) Update, pembaruan informasi dilakukan dengan cepat, seperti terjadi kesalahan ketik/ejaan, baik itu dari segi konten maupun redaksional.

- e) Luas, dapat menjangkau hingga seluruh dunia jika terhubung dengan internet.
- f) Kapasitas besar, halaman web yang dapat memuat naskah yang sangat panjang.
- g) Fleksibilitas, pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (update) bisa kapan saja, setiap saat

2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran/Konseptual



Bagan 2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

(Sumber : Peneliti 2023)